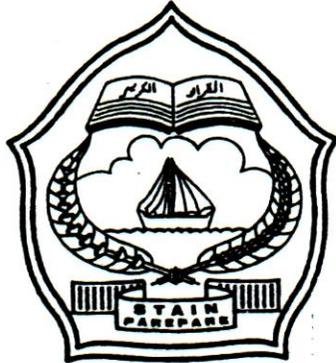


STUDI TENTANG URGENSI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM  
MENDIDIK ANAK MENURUT AJARAN ISLAM DI  
KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN  
SOREANG KOTA PAREPARE



S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Pada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Parepare

O l e h :

**ABD. HALIM**

Nim. 94.08.1.004

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE

2000

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Penuh rasa kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, hasil tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Juni 2000 M

Penyusun,



ABD. HALIM

Nip. 94.08.1.004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Abd. Halim NIM. 94.08.1.0004 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul STUDI TENTANG URGENSI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT AJARAN ISLAM DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

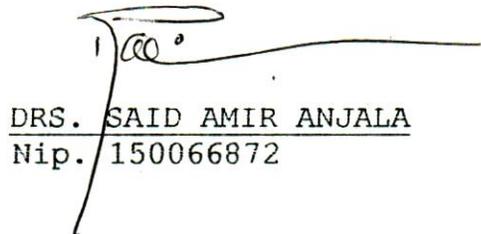
Parepare, 1 Juni 2000 M

Pembimbing I



DRS. M. NASIR MAIDIN, MA  
Nip. 150193260

Pembimbing II



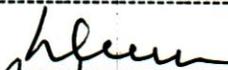
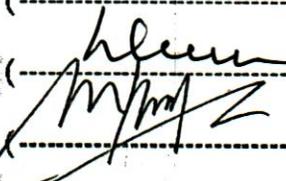
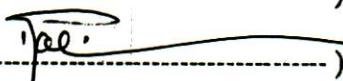
DRS. SAID AMIR ANJALA  
Nip. 150066872

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Studi Tentang Urgensi Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare" yang disusun oleh Saudara Abd. Halim, NIM: 94.08.1.004, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare,, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 9 September 2000 M, bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1421 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 09 September 2000 M  
12 Jumadil Akhir 1421 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Abd Rahman Idrus	(  )
Sekretaris	: Drs. M Nasir Maidin, MA	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Abd Rahman Idrus	(  )
Munaqisy II	: Drs. Djamaluddin As'ad	(  )
Pembimbing I	: Drs. M Nasir Maidin, MA	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Said Amir Anjala	(  )

Diketahui oleh

Ketua STAIN Parepare



**DRS. H. ABD. RAHMAN IDRUS**  
Nip. 150067541

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالرَّسُولِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَجْهِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah Penguasa seluruh alam, yang menguasai manusia dan mengajarkannya apa yang belum diketahui, dengan rahmat dan inayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada manusia. Sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan, namun disadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu diharapkan koreksi yang membangun dari semua pihak, sehingga skripsi ini bisa lebih disempurnakan.

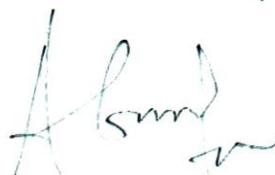
Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan dan membimbing mulai dari kecil sampai besar.
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah memimpin lembaga ini sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Bapak Drs.M.Nasir Maidin,MA. dan Bapak Drs.Said Amir Anjala masing-masing sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan penuh rasa ikhlas telah banyak memberikan pengetahuan sehingga penulis dapat sukses.
5. Segenap karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri yang telah turut membantu penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Mendengar segala perbuatan hamba-Nya. Amin

Parepare, 1 Juni 2000

P e n u l i s ,



ABD. H A L I M

NIM.9408.0004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masaalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Pengertian Judul .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data ....	11
H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
I. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	15
BAB II AJARAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA .....	17
A. Pengertian Pendidikan Anak .....	17
B. Dasar-Dasar Pendidikan Dalam Keluarga ..	21
C. Bentuk-Bentuk Pendidikan Anak Dalam Ru- mah Tangga Menurut Ajaran Islam .....	26
D. Fungsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak .....	32

BAB III	BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK .....	37
	A. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Bukit Harapan .....	37
	B. Tingkat Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Bukit Harapan .....	61
	C. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Cara Membimbing Anak .....	64
	D. Hambatan-Hambatan Orang Tua Membimbing Anak Dalam Keluarga .....	67
BAB IV	URGENSI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT TINJAUAN AJARAN ISLAM .....	74
	A. Pengertian Urgensi Bimbingan .....	74
	B. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan .....	76
	C. Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam .....	81
BAB V	P E N U T U P .....	85
	A. Kesimpulan .....	85
	B. Saran-Saran .....	87
	DAFTAR PUSTAKA .....	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

TABEL	J U D U L	HALAMAN
I	BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM RUMAH TANGGA. . . . .	38
II	APAKAH BIMBINGAN ORANG TUA BERDA- SARKAN ISLAM. . . . .	38
III	ORANG TUA MENDIDIK ANAK BERWUDHU. .	39
IV	CARA YANG DILAKUKAN MEMBIMBING ANAK BERWUDHU. . . . .	40
V	ORANG TUA MEMBERI SALAM KALAU MASUK RUMAH SEBAGAI CONTOH. . . . .	41
VI	ORANG TUA MENGAJAK ANAK KE MESJID UNTUK SHALAT BERJAMAAH. . . . .	42
VII	BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK MEMBACA AL-QUR'AN. . . . .	43
VIII	ORANG TUA MEMBIMBING ANAK TADARRUS DALAM RUMAH.. . . . .	44
IX	BIMBINGAN ORANG TUA MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH. . . . .	45
X	ANAK MEMPRAKTEKKAN SEPERTI YANG DIBIMBINGKAN. . . . .	46
XI	ANAK MENINGGALKAN SHALAT LIMA WAKTU	47
XII	HUKUMAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK BERPUASA. . . . .	48
XIII	SANKSI ANAK YANG TIDAK MENGUCAPKAN SALAM KETIKA MASUK RUMAH. . . . .	49
XIV	APAKAH DIBERI SANKSI ANAK YANG MENINGGALKAN SHALAT. . . . .	50
XVB	MENASEHATI ANAK YANG MENINGGALKAN PUASA. . . . .	51

XVI	ORANG TUA MELATIH BERPUASA SEJAK KECIL.. . . . .	52
XVII	CARA ORANG TUA MELATIH ANAK BERPUASA. . . . .	53
XVIII	CARA ANAK MEMPRAKTEKKAN. . . . .	54
XIX	ORANG TUA MEMBIMBING MENGUCAPKAN SALAM. . . . .	55
XX	ANAK DIBERIKAN PENGERTIAN TENTANG PENTINGNYA SALAM. . . . .	56
XXI	BIMBINGAN TERHADAP ANAK YANG MALAS MEMBACA AL-QUR'AN. . . . .	57
XXII	CARA ORANG TUA MENGAJAR ANAK AL-QUR'AN. . . . .	58
XXIII	MEMBIMBING ANAK DI RUMAH TANGGA MELAKSANAKAN SHALAT. . . . .	59
XXIV	ORANG TUA MEMBIMBING ANAKNYA MENGHAFAL SURAH PENDEK. . . . .	60
XXV	HASIL YANG DICAPAI ANAK SESUDAH BELAJAR MENGAJI. . . . .	61
XXVI	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN. . . . .	63

## ABSTRAKSI

N a m a : Abd. Halim  
Judul Skripsi : Studi Tentang Urgensi Bimbingsn Orang  
Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran  
Islam di Kelurahan Bukit Harapan  
Kecamatan Soreang Kota Parepare

---

Dengan memperhatikan perkembangan generasi pada masa yang lalu, masa sekarang, dan memandang ke depan. Perkembangan itu selalu mengalami perubahan. Dalam masalah akhlak, terjadi pergeseran nilai moral yang memprihatinkan, yang tentunya generasi kita sekarang mengalami kemerosotan. Olehnya itu bimbingan orang tua sangat urgen sebagai pendidik yang pertama dan utama.

Akan tetapi perlu disadari bahwa bimbingan yang paling cocok dan ampuh dalam mengatasi kemerosotan akhlak adalah mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Orang tua adalah panutan dan figur dalam rumah tangga, yang sangat dibutuhkan bimbingannya dalam masalah bertutur, bertindak, beramal, melaksanakan perintah Allah misalnya shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Mendidik anak adalah kewajiban setiap orang tua, yang merupakan tanggung jawab dalam rumah tangga. Karena keberhasilan anak adalah keberhasilan orang tua demikian juga sebaliknya.

Untuk mencapai keberhasilan, peran aktif orang tua membimbing anak sangat penting sehingga bertingkah laku yang Islami taat dan patuh terhadap Allah, dan terhadap orang tua

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Rumah tangga atau keluarga sebagai sentra pertama dalam mendidik anak, difokuskan kepada penerapan ajaran agama yang dapat menunjang dan menjamin pertumbuhan fisik dan jiwa yang ideal guna membentuk dasar-dasar kepribadian.

Kondisi yang demikian dapat dilakukan orang tua dalam rumah tangga sepanjang anak belum berpisah dengan mereka, dimulai dari usia balita melalui pembiasaan.

Di dalam masyarakat tampak gejala, yaitu terdapatnya sekelompok remaja yang berakhlak tidak sesuai dengan ajaran Islam, gejala ini terjadi di mana-mana di seluruh wilayah Republik Indonesia. Hal ini dapat disaksikan melalui sarana elektronik dan media cetak, di mana anak tidak lagi menghargai orang dewasa, bahkan orang tuanya sendiri diperlakukan tidak wajar.

Gejala semacam ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam membimbingnya pada anak masih kecil. Orang tua beranggapan bahwa anak akan tahu sendiri

antara yang baik dan yang buruk setelah besar nanti, sehingga perhatian orang tua hanya difokuskan pada urusan masa depan anak yang berhubungan dengan kemanusiaan atau bagaimana meraih kekayaan.

Menggejalanya tindakan semacam itu, sangat berpeluang membawa perkembangan kepribadian anak dan pemuda yang sedang dalam proses pencarian nilai-nilai kepada perilaku negatif dalam masyarakat yang bertentangan dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Karenanya urgensi bimbingan orang tua dalam mendidik anak menurut ajaran Islam dapat mengarahkan anak-anak berperilaku, bersikap, bertutur dan berfikir sesuai nilai-nilai kepribadian yang berdasarkan pada ajaran Islam.

Salah satu sentra pendidikan yang ampuh adalah rumah tangga, karena lingkungan keluarga akan membawa pengaruh dominan terhadap anak.

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam keluarga, dengan demikian sangat diperlukan bimbingan orang tua, sesuai dengan ajaran Islam. Anak sangat membutuhkan didikan yang

utama, seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dalam hidup bermasyarakat.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan masalah pokok sebagai berikut: "Sejauhmana urgensi hubungan orang tua dalam mendidik anak menurut ajaran Islam".

Dari masalah pokok di atas, penulis sebarkan ke sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak ?
2. Apakah bentuk-bentuk bimbingan tersebut sesuai oleh ajaran Islam

#### C. Hipotesis

Dalam mengadakan suatu penelitian diperlukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara yang dianggap dapat mengarahkan dalam penyelidikan sebagai kerangka berfikir.

Hipotesa dapat diterima kebenarannya, apabila data diperoleh dalam penelitian dapat membuktikan

kebenarannya, dan sebaliknya hipotesa ditolak manakala data dari hasil penelitian tidak sesuai dengan dugaan tadi.

Sebelum dikemukakan rumusan hipotesa, perlu dikemukakan pengertian hipotesa sebagai berikut:

Secara etimologi hipotesis berarti suatu hasil kurang dari (hipo), sebuah kesimpulan pendapat (thesis). Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan itu belum final masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>1</sup>

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa hipotesis adalah "dugaan yang mungkin juga benar atau mungkin juga salah".<sup>2</sup>

Hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, membawa manfaat pada proses penelitian, dalam hal ini pengumpulan data, analisa data, ditetapkan sesuai hipotesa, peneliti tidak ditentukan secara asal-asalan, tetapi berdasarkan atas teori, kerangka berfikir dan fakta komparasi yang cukup kuat, sehingga secara teoritik telah mempunyai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan, namun demikian hipotesa masih diuji secara empirik.

---

<sup>1</sup>Dr. Winarno Surahmat, M.Ed., *Metodologi Penelitian*, (Tarsito, 1987), h. 58

<sup>2</sup>Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research*, Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, (Yogyakarta: UGM, 1982), h. 63

Dalam suatu penelitian pada karya ilmiah sudah menjadi keharusan mengemukakan hipotesa, adapun hipotesa yang dikemukakan pada skripsi ini adalah sebagai berikut: "Mendidik anak pada masa kini sangat membutuhkan komunikasi yang baik, akan tetapi kenyataan yang terjadi dalam rumah tangga, hubungan antara orang tua dengan anak selama ini kurang mendapat perhatian, sehingga orang tua mendidik atau membimbing anaknya tidak membuahkan hasil, kemudian orang tua dalam membimbing anak kurang memperhatikan tuntunan ajaran Islam, akibatnya banyak anak mengalami kemerosotan akhlak dan pengalaman ajaran Islam".

#### *D. Pengertian Judul*

Adapun judul skripsai adalah *Studi Tentang Urgensi Bimbingan Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.*

Untuk memahami judul skripsi ini penulis terlebih dahulu sebelum mengemukakan pengertian konsep yang digunakan dianggap cukup sebagai berikut:

1. Studi Tentang Urgensi Bimbingan Orang Tua
  - a. Studi ialah "kajian, telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah".<sup>3</sup>
  - b. Urgen yaitu "Sangat perlu (penting, mendesak); memerlukan keputusan atau tindakan segera, urgensi hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera".<sup>4</sup>
  - c. Bimbingan adalah proses menolong individu memahami dirinya sendiri dan dunianya.<sup>5</sup>
  - d. Orang tua adalah orang yang dianggap tua pandai cerdik yang memegang peranan penting dalam keluarga atau rumah tangga.
2. Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam
  - a. Mendidik anak adalah memberikan bimbingan kepada anak sampai ia dewasa, untuk mencapai tujuan hidupnya, dan dapat membentuk kepribadian sesuai tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 860

<sup>4</sup>WJS. Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. XIV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1134

<sup>5</sup>Drs. Aryatmi Siswoharjono, *Prospektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, (Cet. I; Semarang: Setya Wacana, 1991), h. 5

- b. Ajaran Islam adalah ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.
3. Kelurahan Bukit Harapan adalah salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Soreang kota Parepare.

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan pengertian judul skripsi ini. Adapun yang penulis maksudkan adalah menyelidiki tentang cara orang tua membimbing anak menurut ajaran Islam, oleh karena itu anak adalah tanggung jawab orang tua, sehingga menjadi permasalahan yang muncul di masyarakat yang biasa mengganggu ketentraman hidup dalam masyarakat, dengan demikian maka sangat urgen mendidik anak kepada ajaran Islam, yang tentunya pertama dan utama adalah di rumah tangga, dalam hal ini adalah orang tua anak itu sendiri pada umumnya dan kelurahan Bukit Harapan pada khususnya.

#### *E. Tinjauan Pustaka*

Apabila diperhatikan pokok masalah penulisan skripsi ini, yaitu sejauhmana urgensi bimbingan orang tua dalam mendidik anak menurut ajaran Islam, serta bentuk

bimbingan yang diterapkan orang tua, maka dapat dijelaskan realisasinya pada teori-teori mendidik yang terdapat dalam buku karangan Pro.H.M.Arifin, M.Ed. yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam*, dan buku karangan oleh Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrasy *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, karangan Dr. Zakiyah Daradjat dengan judul *Ilmu Pendidikan Islam*.

Selanjutnya yang menyangkut masalah akhlak yaitu karangan Drs. M. Ali Hasan yang berjudul *Tuntunan akhlak*. Abdullah Nashi Ulwan dengan judul *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Drs. Sarmawie Umawie dengan judul *Mutiara Akhlak*.

Buku referensi yang penulis kemukakan di atas isinya menekankan pada dua aspek yang saling berhubungan, yaitu:

1. Pendidikan Islam sebagai dasar dalam mendidik anak.
2. Bimbingan akhlak sebagai tuntunan ajaran Islam.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa buku pustaka yang dikemukakan semuanya mengarah pada bimbingan ajaran Islam yaitu pelaksanaan ajaran Islam dan akhlak budi pekerti, itulah yang akan diteliti dan akan diangkat dalam bentuk laporan pada skripsi yang berjudul *Studi Tentang Urgensi Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik*

Anak menurut Ajaran Islam Di Kelurahan Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare, karena orang tua dalam membimbing anaknya mempunyai peranan penting dan utama dalam rangka pelaksanaan ajaran Islam dan bimbingan akhlak sebagai harapan agama dan bangsa.

#### F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan beberapa teknik, demi untuk kepentingan penelitian pada karya ilmiah, pada pengumpulan data dengan melalui dua cara yaitu:

1. Metode kepustakaan, dengan mengkaji buku-buku ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas, yang diperlukan dikutip langsung sesuai dengan teks aslinya atau dengan saduran.
2. Metode penelitisan lapangan, yaitu mengumpulkan data secara langsung ke kancah penelitian dengan teknik, sebagai berikut:
  - a. Teknik angket, teknik ini digunakan dalam penelitian dengan jalan memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disediakan, responden memilih jawaban yang

cocok sesuai keadaannya, yang diberikan angket adalah yang bertanggung jawab dalam rumah tangga.

Menurut Setyo Gunawan Yudikan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang disediakan oleh sipenyelidik kepada sejumlah responden untuk mendapatkahn jawaban seperlunya".<sup>6</sup>

Populasi ialah keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama, yang dimaksud populasi adalah orang tua yang jumlahnya 1015 orang. Sedangkan sampel bahagian dari populasi atau objek yang diselidiki kurang dari populasi, yang ditetapkan dengan menggunakan metode undian yaitu mengundi nama-nama orang tua di kelurahan Bukit Harapan sampai 98 orang, itulah sampel penelitian.

b. Teknik interview yaitu suatu cara pengambilan data dengan tanya jawab. Interview adalah:

Metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan motif, serta motivasi rakyat, individu sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Setyo Gunawan Yudikan, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah Untuk SMA dan Perguruan Tinggi (Karya Tulis, Thesis, Laporan, Skripsi)*, (Cet.II; Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 38

<sup>7</sup>Prof.Drs.Sutrisno Hadi, MA., *Metoologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*, (Cet.XIV; Yogyakarta: UGM, 1984), h. 192

Adapun yang menjadi sasaran interview ialah ibu atau bapak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga di Kelurahan Bukit Harapan.

c. Teknik Observasi (pengamatan), observasi adalah suatu bentuk penelitian, yang meneliti keadaan yang berkaitan dengan pembahasan "diartikan sebagai pengamatan dengan sistematik dengan fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>8</sup> dengan pengamatan langsung. Dengan pengamatan dapat diusahakan keterangan yang lebih dekat pada kenyataan.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu tidak melibatkan diri pada sasaran penelitian, tetapi melihat dari luar, yang diobservasi adalah bimbingan orang tua terhadap anaknya di Kelurahan Bukit Harapan.

#### *G. Metode Pengolahan dan Analisa Data*

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dan analisa data, pengolahan data dilakukan dengan cara kuantitatif dan cara kualitatif, sedangkan proses analisa data dilakukan dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 136

a. Metode induktif, yaitu suatu metode yang digunakan dalam menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus, lalu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Berfikir induktif menurut Sutrisno Hadi, ialah: "berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta khusus konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum".<sup>9</sup>

b. Metode deduktif yaitu suatu metode yang digunakan dalam memngolah data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum lalu menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Menurut Arifin, M.Ed. menganalisa data dengan menggunakan premise-premise dari fakta yang bersifat umum menuju ke arah yang bersifat khusus sebagai kesimpulannya.<sup>10</sup>

c. Metode komparatif; suatu metode yang digunakan dalam menganalisa data dengan menguraikan beberapa pendapat kemudian mengadakan perbandingan pada pokok masalah baik perbedaannya maupun

---

<sup>9</sup>Prof.Drs. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta:UGM, 1980), h. 42

<sup>10</sup>Prof.H.M.Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 23

persamaannya lalu diberi suatu kesimpulan sebagai hasil perbandingan.

#### H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian adalah salah satu aktivitas yang sudah barang tentu mempunyai tujuan dan kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui keberhasilan orang tua serta kekurangan dalam mendidik anak, sehingga dapat menjadi masukan dalam perbaikan pengamalan ajaran Islam di masa masa yang akan datang.

b. Untuk mengetahui cara orang tua mendidik anak dalam keluarga yang akan menjadi penyebab keberhasilan orang tua, tujuan untuk dijadikan sebagai modal.

c. Untuk mengetahui yang menyebabkan orang tua gagal mendidik anak menjadi manusia berakhlak dan taat kepada Allah dan terhadap orang tua.

##### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi orang tua untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang

baik, sehingga dapat menciptakan suasana damai dalam keluarga dan dalam masyarakat luas, pada masa kini dan masa datang.

b. Untuk mengetahui cara orang tua mendidik anak dalam keluarga yang akan menjadi penyebab keberhasilan orang tua, tujuan untuk dijadikan sebagai modal.

c. Untuk mengetahui yang menyebabkan orang tua gagal mendidik anak menjadi manusia berakhlak dan taat kepada Allah dan terhadap orang tua.

### 3. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi orang tua untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana damai dalam keluarga dan dalam masyarakat luas, pada masa kini dan masa datang.

b. Diharapkan dapat berguna bagi orang tua dalam membimbing anak-anak menuju ke arah kedewasaan yang bertanggung jawab.

## I. *Garis-garis Besar Isi Skripsi*

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesa sebagai jawaban sementara, pengertian judul sebagai batasan yang akan dibahas, tinjauan pustaka, metode yang digunakan baik dalam pengumpulan data maupun dalam menganalisa data, tujuan dan kegunaan penelitian dan yang terakhir garis-garis besar isi pembahasan.

Pada bab kedua ajaran Islam dan pendidikan dalam keluarga, yang berisi batasan pendidikan anak, dasar pendidikan anak, anak dalam keluarga, bentuk-bentuk pendidikan anak dalam keluarga menurut ajaran Islam, fungsi orang tua terhadap pendidikan anak.

Bab ketiga membahas bimbingan orang tua terhadap anak yang berisi bentuk-bentuk bimbingan orang tua terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Bukit Harapan, tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Bukit Harapan, hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan cara mendidik anak, kemudian hambatan-hambatan orang tua dalam membimbing anak dalam keluarga.

Pada bab keempat membahas urgensi bimbingan orang tua dalam mendidik anak menurut tinjauan ajaran Islam yang berisi pengertian urgensi, bimbingan orang tua dalam mendidik anak menurut ajaran Islam.

Pada bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### AJARAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

#### A. Pengertian Pendidikan Anak

Pada zaman sekarang pendidikan anak sangat dibutuhkan, oleh karena anak adalah amanah bagi setiap orang tua sekaligus merupakan harapan orang tua yang akan menjadi pelanjut generasi bangsa dan negara pada masa masa yang akan datang.

Sebelum dikemukakan mengenai arti daripada pendidikan anak, terlebih dahulu dikemukakan arti daripada pendidikan itu sendiri. Menurut HB. Hamdani Ali, MA. M.Ed, mengemukakan pengertian pendidikan dalam arti umum yaitu :

Mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Selanjutnya John Dewey seperti yang dikutip

M. Arifin memandang bahwa pendidikan adalah:

Suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik yang menyangkut daya fikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional),

---

<sup>1</sup>HB. Hamdani Ali, MA., M.Ed., *Filsafat Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1987), h. 8

menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa, maka filsafat dapat juga diartikan teori umum pendidikan.<sup>2</sup>

Dari pendapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar daalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan di rumah tangga dan di sekolah, pendidikan berlangsung seumur hidup, pendidikan berhubungan dengan konsep pemberian informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan bakat yang terpendam pada anak didik, sehingga menghasilkan anak yang berkebudayaan tinggi, cakap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagai warga negara.

Pendidikan merupakan proses yang serba terus dan merupakan perulangan yang perlahan-lahan, sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan. Olehnya itu, pendidikan merupakan pembentukan kebiasaan.

Pengertian pendidikan menurut pandangan Islam dapat diartikan sebagai:

Latihan mental, moral dan fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab usaha pendidikan bagi

---

<sup>2</sup>Prof. HM. Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cat. I; Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 1

manusia menyerupai makna yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>3</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah pembinaan kepribadian melalui usaha dan kegiatan, memberi contoh, melatih keterampilan, berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan pribadi muslim, sehingga dengan demikian anak didik akan lemah lembut kepada orang lain. Ini berarti telah mendidik untuk membentuk kepribadian muslim yaitu pembentukan sikap tingkah laku sesuai tuntunan ajaran Islam.

Sedangkan Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan Islam adalah "Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran".<sup>4</sup> Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatan, dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses perubahan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>3</sup>Prof. HM. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 10

<sup>4</sup>Drs. Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Bandung: Al Ma'arif, 1994), h. 23

Jadi yang dimaksud pendidikan anak adalah pemeliharaan dan perawatan artinya anak-anak harus dibiasakan sejak kecil hidup yang terpuji sehingga menjadi pelaku hal yang terpuji sampai dewasa.

Melatih muda mudi adalah suatu hal yang penting mereka adalah amanah dari Allah SWT yang harus dipelihara dengan baik oleh orang tua mereka.

Pemeliharaan orang tua terhadap anak di rumah tangga menurut Moh. Athiyah Al Abrasyi yaitu "dengan jalan mendidik mengasuh dan mengajarnya dengan akhlak atau moral tinggi dan mneyingkirkan dari teman-temannya yang jahat".<sup>5</sup> Sedangkan Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa:

Menuntun segala kekuatan, kodrat yang ada pada anak anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>6</sup>

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka pendidikan anak yang dimaksud adalah membantu anak dengan sengaja dan membimbing menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Untuk mengembangkan potensi

---

<sup>5</sup>Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasy, *Attarbiyatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh Prof. H. Bustami A. Gani Djohar Bahry LIS., "**Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam**", (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 115

<sup>6</sup>Prof. Zahara Idris, MA., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. IV; Padang: Angkasa Raya, 1981), h. 9

mempertbaiki komunikasi antara orang tua dengan anak, maka perlu dibina potensi fisik, emosi, sikap, pengetahuan dan keterampilan anak agar menjadi anak yang hormat kepada orang tua dan guru, keluarga maupun orang lain.

### B. Dasar-dasar Pendidikan Dalam Keluarga

Pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga mempunyai dasar yang berpedoman dari dasar-dasar sebagai berikut:

1. Dasar atau asas mendidik, mendidik anak pada pertumbuhan dan perkembangannya, sebagai peletak dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Dasar pendidikan dalam keluarga yaitu Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Tahrim : 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (المرم: ٦)

Artinya: 'Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka'<sup>7</sup>

Di ayat lain, yaitu dalam QS. An-Nisa' : 36 dinyatakan:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْأَجْرَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْأَجْرَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَلًا لَّا مَخْرُوجًا

Terjemahnya:

'Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba

<sup>7</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Peterjemah Al-Qur'an, 1993), h. 951

sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri<sup>8</sup>

Menganalisa ayat di atas maka sangat diperlukan adanya pendidikan agama bagi anak-anak karena tanpa pendidikan agama sangat sulit menunjukkan manusia yang berakhlak dan taat menjalankan syariat Islam.

## 2. Dasar dan sumber dalam pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di rumah tangga dibutuhkan dasar mendidik dalam Al-Qur'an, pertama yang diterapkan terhadap anak dalam rumah tangga adalah membaca, sebagaimana yang dicontohkan Jibril as.

Kentia oNabi menerima wahyu pertama Qs. Al-Alaq : 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>9</sup>

Olehnya itu Rasulullah meninggalkan dua pedoman yang abadi yang tidak menyesatkan manusia untuk selama-lamanya.

Segala aktivitas manusia telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Drs. Said Ismail Ali sebagaimana yang dikutip Hasan Langgulung, sunnah Nabi, kata-kata sahabat, kemashlahatan masyerakat, nilai-nilai dan

<sup>8</sup>Ibid, h. 123-124

<sup>9</sup>Ibid, h. 1079

kebiasaan-kebiasaan masyarakat dan pemikir-pemikir Islam.<sup>8</sup>

Berkenan dengan dalil yang telah dikemukakan maka dapat dianalisa bahwa pelaksanaan pendidikan anak dalam rumah tangga dapat dilihat dari konsep atau hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Pokok-pokok dalam Al-Qur'an dan hadits yang langsung memberi petunjuk tentang pendidikan sebagai sumber-sumber penelaahan atau renungan.<sup>9</sup>

Pendidikan yang bersifat teori sebagai pedoman dalam pelaksanaannya bertujuan memberikan arahan dalam menjawab persoalan manusia.

Pendidikan dalam rumah tangga banyak dipengaruhi oleh tingkah laku, watak yang ditirunya dari orang tua, orang tua dalam berbuat dan memberi contoh diharapkan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, tingkah laku Rasulullah SAW sangat berpengaruh dalam pembentukan watak bagi anak-anak mulai dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an

---

<sup>8</sup>Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 35

<sup>9</sup>Drs. Ahmad D. Marimba, *op.cit.*, h. 42

sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Dengan demikian pendidikan anak dalam keluarga harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an, karena di dalamnya tidak terdapat keraguan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: 'Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa'<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud sumber dan mendidik adalah pelaksanaan pembinaan terhadap anak dalam rumah tangga. Orang tua harus berpegang pada Kitabullah dan Sunnatullah agar pendidikan orang tua tersebut dapat berhasil dengan baik dan maksimal dalam rangka terbentuknya akhlak Islam yang sempurna.

### 3. Dasar dalam operasional pendidikan

Manusia dalam kehidupannya di dunia ini, membutuhkan pegangan hidup. Yang dimaksud pegangan hidup di sini adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Sehingga dengan berpedoman kepada kedua warisan utama dari Rasulullah tersebut sehingga mereka akan merasakan ketenangan dan ketentraman.

<sup>10</sup>Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 20

<sup>11</sup>Departemen Agama RI. *Op. cit.*, h. 8

Pendidikan agama Islam terhadap anak di rumah tangga merupakan pengembangan fitrah anak ke arah yang benar, sesuai yang diharapkan.

Pendidikan Islam dilaksanakan dalam berbagai wadah di sekolah, di masyarakat serta di rumah tangga yang senantiasa dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dengan tetap berpedoman kepada Al Qur'an dan sunnah Nabi, Allah berfirman dalam surah An Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنُّوعِظَةَ الْحَسَنَةَ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Terjemahnya:

'Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk'.<sup>12</sup>

Dalam pendidikan memang digunakan beberapa metode dan pendekatan dalam upaya membentuk tingkah laku anak-anak seperti yang dikisahkan dalam Al Qur'an tentang contoh Lukman membimbing dan mengajar anaknya, terdapat materi pendidikan dalam rumah tangga yaitu terdiri dari

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 421

masalah iman, akhlak, ibadah dan sosial serta ilmu pengetahuan.

Ajaran Islam yang terdapat dalam Al Qur'an mencakup masalah hidup dan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dengan alam sekitarnya.

### *C. Bentuk-bentuk Pendidikan Anak dalam Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam*

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan anak di rumah tangga pada garis besarnya ada empat bentuk yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu:

#### 1. Pendidikan disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin adalah salah satu cara yang ampuh untuk mengendalikan perilaku anak. Kegiatan disiplin sangat dibutuhkan, orang tua seharusnya lebih cepat memberikan reaksi, jika terjadi sesuatu yang sifatnya negatif terhadap tingkah laku anak, sedangkan terhadap perbuatan baik yang dilakukannya sebaiknya jangan terlalu memberikan pujian.

Sebenarnya sejak anak lahir tidak saja membutuhkan makan, minum dan pakaian tetapi juga kasih sayang. Dalam

memberikan kasih sayang maka faktor disiplin dalam segala hal memang diperlukan sejak dini bagi anak yang bersangkutan.

Disiplin yang baik yang dilakukan orang tua terhadap anak-anak diharapkan hidup sesuai yang dicita-citakan yaitu patuh kepada perintah dan selalu menjaga diri untuk tidak melanggar larangan dari Allah SWT.

Disiplin sangat penting artinya dalam perkembangan anak. Anak perlu diarahkan untuk mematuhi aturan-aturan sehingga mereka akan merasa lebih aman apabila aturan disiplin tertanam dalam jiwa anak, maka mereka akan terbiasa dalam melakukan perbuatan kebaikan dan terjauh dari perbuatan maksiat.

Pendidikan terhadap anak senantiasa diarahkan agar tumbuh kesadarannya untuk menunaikan tanggung jawabnya.

## 2. Pendidikan keteladanan

Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak menuju perkembangan jiwa yang akan membentuk sikap prilaku sangat diperlukan pembiasaan pembiasaan melalui pemberian contoh.

Untuk mendidik anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidak mungkin dengan menjelaskan saja, akan

tetapi perlu pemberian contoh teladan yang baik, sehingga anak dapat meniru perbuatan dan sikap tersebut.

Pembentukan sikap, pembinaan moral, kepribadian, pelaksanaan ajaran agama, harus dimulai sejak kecil melalui peniruan kepada orang tua. Dalam hal ini unsur yang sangat penting adalah pemberian contoh, Rasulullah telah mencontohkan dan mengajarkan sebagaimana firman Allah dalam surah Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب: ٢١)

Artinya:

'Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...<sup>13</sup>

Dengan memperhatikan firman Allah di atas maka dapat dipedomani, bahwa kehidupan bagi umat Islam senantiasa berpedoman pada apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Demikian pula kehidupan anak dalam rumah tangga adalah tanggung jawab dari orang tua mereka.

Firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 670

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (العنكبوت ١٦)

Terjemahnya:

'Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...<sup>14</sup>

Sehubungan dengan ayat tersebut Dr. Zakiyah Daradjat berpedapat bahwa:

Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya justru pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan.<sup>15</sup>

Rumah tangga merupakan tempat pendidikan utama di mana anak belajar tentang yang benar dan yang salah, belajar menghormati orang tua dan sanak saudara, belajar berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Jadi orang tua perlu memberikan keteladanan kepada anak-anak mereka mengenai masalah perakataan yang baik, perbuatan yang baik, pelaksanaan ibadah dan menghindari hal-hal yang merusak akhlak anak.

### 3. Melatih bertanggung jawab.

Bertindak tepat, tanpa ada perintah adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap yang tidak tergantung

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 951

<sup>15</sup>Dr. Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Membina Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 41

pada orang lain. Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang, yang dapat berpengaruh terhadap orang lain dan terhadap diri sendiri, apakah kepentingan orang lain atau dapat mengembangkan diri sendiri, karena perbuatan kita adalah tanggung jawab kita terhadap orang lain.

Kemampuan anak tidak berkembang secara fisik saja, akan tetapi rasa tanggung jawab karena seiring dengan perkembangan emosi dan sosialnya. Semakin besar anak, semakin besar tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Hal ini membutuhkan rangsangan agar potensi yang berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Caranya adalah dengan memberikan banyak latihan dan bimbingan yang membutuhkan banyak kesadaran.<sup>16</sup>

Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap anak sebaiknya dilakukan dengan memberi contoh yang konkrit, kalau anak dididik bertanggung jawab, orang tua terlebih dahulu memperlihatkan tanggung jawabnya terhadap orang lain.

Sikap dan tingkah laku orang tua memberi tanggung jawab, kepada anak maka orang tua harus lebih dahulu

---

<sup>16</sup>Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Cet.I; Bandung: Angkasa, 1986), h.

memperlihatkan bagaimana sebenarnya tanggung jawab itu dilakukannya.

#### 4. Melatih beribadah

Latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, puasa untuk beberapa hari saja dalam bulan Ramadhan, manakala anak belum mampu, berdo'a, membaca dan menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek. Orang tua senantiasa shalat berjamaah bersama dengan anak di rumah. Hal ini dilakukan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan timbul rasa senang melakukan ibadah, mereka dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya.

Memang dalam agama tidak ada paksaan, tetapi ada keharusan dalam pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dalam rumah tangga sebagai tanggung jawab terhadap amanah.

Latihan keagamaan jauh lebih bermanfaat daripada penjelasan kata-kata. Latihan yang dimaksud dibiasakan dengan contoh dari orang tua, sehingga mencerminkan kepribadian Islam.

Latihan ibadah yaitu secara konkrit masalah suruhan dan larangan Allah, maka setelah dewasa mereka akan

cenderung taat kepada ajaran agama Islam dan merasakan nikmatnya iman.

Pembinaan seperti yang telah diuraikan sangat menarik anak, karena mengandung gerakan yang tidak asing baginya, doa diajarkan bersifat pribadi seperti minta tolong keada Allah terhadap sesuatu yang tidak mampu dilaksanakan, dan do'a minta ampun atas kesalahan yang terlanjur dilakukan, serta menyatakan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah.

Semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi anak dan semakin mudah memahami ajaran agama Islam. Jadi pendidikan agama harus dimulai dengan amaliyah, baru ilmiah. Contoh anak dari kecil dibiasakan shalat meskipun tidak mengerti hukumnya.

#### *D. Fungsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*

Pendidikan adalah pembinaan tingkah laku yang memberikan hasil nyata kepada seseorang atau kepada orang lain pada masa-masa yang akan datang. Anak dibina menurut cara-cara yang sudah dipikirkan dan dipertimbangkan.

Pada dasarnya pendidikan anak menekankan pada pematangan tingkah laku dengan melalui kontrol agama dalam mempersiapkan anak menghadapi situasi yang belum muncul. Olehnya itu perlu ditanamkan pada anak unsur pembeda antara hak dan bathil.

Sehubungan dengan fungsi pendidikan maka anak selalu diarahkan pada hal-hal yang positif sehingga :

Terciptanya manusia bertakwa yang bermental membangun, yang memiliki keterampilan, berilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan pembangunan negara, serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang bulat dan harmonis rohaniyah dan jasmaniyah.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui fungsi orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga, maka bapak sebagai keluarga dan ibu pendampingnya, hidup dalam kesatuan terkecil dari masyarakat, yang memiliki anak sebagai amanah dari Allah.

Pendidikan dalam rumah tangga dapat memberikan kemungkinan bahagia atau celaka anggota keluarga baik di dunia maupun di akhirat. Olehnya itu, pertama yang harus diterapkan oleh orang tua adalah mengajarkan ajaran Islam kepada anak sebelum masuk dalam masyarakat luas.

---

<sup>17</sup>Drs. H.M.arifin, M.Ed., *Hubungan Tibal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet.IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 17

Untuk menyelamatkan masyarakat, yang pertama dibenahi keselamatannya adalah keluarga sebagaimana firman Allah dalam surah Asy-Syuara ayat 214 sebagai berikut:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء: ٤١٢)

Terjemahnya:

'Berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat'.<sup>18</sup>

Selanjutnya dalam surah At-Tahrim ayat 6 dijelaskan bahwa fungsi orang tua sebagai perwujudan yang diberikan Allah, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَقْلِبُوا نَارًا... (المؤمن: ٦)

Terjemahnya:

'Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka'.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 589

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 951

Dari ayat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa orang tua dibebankan pada dua macam fungsi terhadap pendidikan anak, yaitu:

1. Orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga.
2. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung.<sup>20</sup>

Fungsi orang tua terhadap anak, adalah melatih anak anak karena mereka adalah amanat bagi orang tua yang mampu menerima apa yang diukirkan dan condong kepada segala apa yang dicondongkan atasnya 'maka bila dibiasakan ke arah kebaikan dan dijarakan kebaikan jadilah ia baik dan bahagia dunia akhirat'.<sup>21</sup>

Dengan demikian orang tua harus menghindarkan anak terhadap yang jelek, baik berupa perbuatan maupun perkataan yang dapat merusak mereka. Jadi orang tua mendapat beban kewajiban menjaga anak dari perbuatan dosa, dengan mendidik dan mengajar berakhlak sesuai tuntunan ajaran Islam dan menjauhkan anak dari pengaruh teman-temannya yang kurang baik.

Allah memberikan rahmat kepada orang tua yang menolong anaknya agar berbuat baik kepadanya. Akhlak anak

---

<sup>20</sup>Drs.H.M.Arifin, M.Ed.,*op. cit.*, h. 80

<sup>21</sup>*ibid.*

jadi baik karena perjuangan ibu bapak, pertumbuhan anak menurut yang telah dibiasakan atas dirinya, jadi mendidik anak itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai pendidik pemelihara dan pelindung

### BAB III

#### BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK

##### *A. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Keluarga di Kelurahan Bukit Harapan*

Bimbingan merupakan salah satu teknik atau metode untuk menolong yang dilakukan orang tua terhadap anak, ke arah mana anak itu diarahkan.

Bimbingan adalah proses menolong anak untuk memahami kebutuhannya di masa yang akan datang. Bimbingan yang dilakukan dimaksudkan untuk bagaimana anak tersebut dapat berdiri sendiri dengan ilmu yang diperolehnya.

Dengan uraian ini, penulis mengemukakan bentuk bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap anak sebagai berikut:

1. Orang tua menirukan/mempraktekkan.

Untuk mengetahui bimbingan orang tua terhadap anak melalui contoh, yang terlebih dahulu dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga. Untuk hal itu perhatikan tabel berikut ini.

TABEL I  
BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK  
DALAM RUMAH TANGGA

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Selalu membimbing	35	35,7
2	B. Kurang Membimbing	45	45,9
3	C. Tidak membimbing	18	18,4
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.1*

Dengan memperhatikan data tersebut dapat dianalisa bahwa orang tua kurang membimbing anak yakni sebanyak 45 orang (45,9%) yang menyatakan demikian, sedangkan yang selalu membimbing sebanyak 35 orang (35,7%) serta 18 orang (18,4%) yang menyatakan tidak membimbing anak.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah bimbingan orang tua sesuai dengan ajaran Islam, dapat dikemukakan pada tabel berikut.

TABEL II  
APAKAH BIMBINGAN ORANG TUA BERDASARKAN ISLAM

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Ya, Berdasarkan Islam	32	32,6
2	B. Kadang-kadang	48	49.0
3	C. Tidak sesuai ajaran Islam	18	18.4
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.2*

Memperhatikan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 32 orang (32,6%) orang tua di Kelurahan Bukit Harapan membimbing anaknya berdasarkan Islam, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 48 orang (48,8%) dari 98 responden, serta 18 orang (18,4%) yang membimbing anaknya tidak sesuai ajaran Islam.

Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam masalah berwudhu dapat dikemukakan pada tabel berikut.

TABEL III  
ORANG TUA MEMBIMBING ANAK BERWUDHU

No.	Keseringan Membimbing	F	%
1	A. Ya, selalu	21	21.4
2	B. Jarang	55	56.1
3	C. Tidak pernah	22	22.4
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.3*

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (21,4%) yang selalu membimbing anak berwudhu dan yang menyatakan jarang membimbing anak berwudhu sebanyak 55 orang (56,1%) dari 98 responden yang dimintai ketegarannya, yang menyatakan tidak pernah membimbing anak berwudhu sebanyak 22 orang (22,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kelurahan Bukit Harapan

kebanyakan kurang membimbing anak berwudhu, daripada yang membimbing.

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua yang membimbing anak berwudhu, mempraktekkan terlebih dahulu cara berwudhu atau tidak, dapat diperhatikan tabel berikut.

TABEL IV

## CARA YANG DILAKUKAN MEMBIMBING ANAK BERWUDHU

No.	Yang dilakukan orang tua	F	%
1	A. Mempraktekkan cara berwudhu	44	44.9
2	B. Mengajar langsung berwudhu	45	45.9
3	C. Melihat anak lalu membetulkan	9	9.2
Jumlah		98	100

Sumber Data : Diolah dari angket item No.5

Data tersebut dapat digambarkan bahwa membimbing anak berwudhu dengan mencontohkan lebih efektif daripada menyampaikan melalui lisan. Data yang dihimpun dari 98 responden terdapat 44 orang (44,9%) yang menyatakan mempraktekkan cara berwudhu, sedangkan yang mengajar langsung sebanyak 45 orang (45,9%), serta 9 orang (9,2%) yang membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh anak ketika melaksanakan wudhu.

Untuk mengetahui apakah orang memberi salam jika masuk rumah, sebagai kewajiban sekaligus menjadi contoh terhadap anggota keluarga utamanya anak, untuk lebih jelasnya peneliti mengemukakan pada tabel berikut.

TABEL V  
ORANG TUA MEMBERI SALAM KALAU MASUK RUMAH  
SEBAGAI CONTOH

No.	Tingkat keseringan	F	%
1	A. Selalu	31	31.6
2	B. Kadang-kadang	26	26.5
3	C. Tidak pernah	41	41.8
J u m l a h		98	100.

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.17*

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas di kalangan orang tua yang tidak pernah mengucapkan salam ketika masuk rumah yakni sebanyak 41 orang (41,8%) sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 26 orang (26,5%) dan yang menyatakan selalu sebanyak 31 orang (31,6%),

Data tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua yang tidak peduli mengucapkan salam ketika mereka memasuki rumah.

## 2. Bimbingan dengan ajakan

Ajakan ke mesjid adalah merupakan salah bentuk bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Untuk

mengetahui bentuk ini dapat dikemukakan data pada tabel berikut.

TABEL VI  
ORANG TUA MENGAJAK ANAK KE MESJID  
SHALAT BERJAMAAH

No.	Keseringan mengajak anak	F	%
1	A. Selalu	24	24.5
2	B. Kadang-kadang	45	45.9
3	C. Tidak pernah	29	29.6
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.10*

Dengan memperhatikan data pada tabel di atas dapat dianalisa bahwa, bimbingan anak melalui ajakan belum menunjukkan kuantitas yang diharapkan, karena hanya 24 orang (24,5%) yang selalu mengajak anak ke mesjid untuk shalat berjamaah, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 45 orang (45,9%) dan yang tidak pernah mengajak sebanyak 29 orang (29,6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran orang tua terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di mesjid rendah.

Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam hal ajakan membaca Al Qur'an dapat disimak tabel berikut.

TABEL VII  
BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK  
MEMBACA AL QUR'AN

No.	Bimbingan Al-Qur'an	F	%
1	A. Ya	25	25.5
2	B. Menyuruh ke rumah guru mengaji belajar	65	65.3
3	C. Dibiarkan saja	8	8.2
J u m l a h		98	100

Sumber Data : Diolah dari angket item No.20

Apabila diperhatikan data di atas, dapat dianalisa bahwa orang tua selalu membimbing sendiri anak membaca Al Qur'an sebanyak 25 orang (25,5%) dan yang menyuruh pergi belajar di rumah guru mengaji sebanyak 65 orang (65,3%) serta yang tidak peduli sebanyak 8 orang (8,2%).

Selanjutnya untuk mengetahui ajakan orang tua terhadap anak yang sudah bisa membaca Al Qur'an agar selalu tadarrus dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

TABEL IX  
BIMBINGAN ORANG TUA MELAKSANAKAN  
SHALAT BERJAMAAH

No.	Melaksanakan Shalat Berjamaah	F	%
1	A. Selalu	26	26.5
2	B. Kadang-kadang	52	53.0
3	C. Tidak pernah	20	20.4
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.8*

Memperhatikan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kelurahan bukit Harapan kurang membimbing anak melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini terbukti dari 98 responden yang dimintai keterangannya sebanyak 52 orang (53,0%) yang menyatakan kadang kadang melaksanakan shalat berjamaah. Dan yang tidak pernah sebanyak 20 orang (20,4%), sedangkan yang selalu melaksanakan shalat berjamaah hanya 26 orang (26,5%) dari 98 responden.

### 3. Bimbingan dengan memberi sanksi atau nasehat.

Memberi sanksi atau nasehat kepada anak adalah merupakan bimbingan dan didikan agar anak patuh melaksanakan kewajiban. Sanksi yang diberikan kepada anak bukan merupakan ekspresi kemarahan orang tua.

Untuk mengetahui lebih jelas sanksi orang tua terhadap anak dapat disajikan data pada tabel berikut:

TABEL X  
ANAK MEMPRAKTEKKAN SEPERTI  
YANG DIBIMBINGKAN

No.	Tindakan orang tua	F	%
1	A. Memarahi	44	44.9
2	B. Memukul	24	24.5
3	C. Diam saja	30	30.6
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.6*

Data tersebut menunjukkan bahwa, tindakan orang tua jika anak tidak menuruti sesuatu yang dibimbingkan yaitu lebih banyak memarahi daripada sanksi. Hal ini terbukti sebanyak 44 orang (44,9%) yang menyatakan demikian. Sedangkan memukul sebanyak 24 orang (24,5%) dari 98 responden yang dimintai keterangan, serta sebanyak 30 orang (30,6%) yang menyatakan diam saja.

Untuk mengetahui tindakan orang tua terhadap anak yang meninggalkan shalat lima waktu dapat diperhatikan data pada tabel berikut ini.

TABEL XI

## ANAK MENINGGALKAN SHALAT LIMA WAKTU

No.	Tindakan orang tua	F	%
1	A. Ya, memukul	36	36.7
2	B. Memarahi	53	54.0
3	C. Diam saja	9	9.2
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.9*

Dengan memperhatikan sajian data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua lebih banyak menekan anak melalui sanksi daripada membiarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang menyatakan memukul sebanyak 36 orang (36,7%) dan yang menyatakan memarahi sebanyak 53 orang (53,0%) dari 98 responden serta yang menyatakan diam saja, dalam hal ini membiarkan anak sebanyak 9 orang (9,2%).

Selanjutnya untuk mengetahui tindakan orang tua terhadap anak yang sudah balig lalu tidak berpuasa pada bulan Ramadhan, peneliti kemukakan pada tabel berikut.

TABEL XII  
HUKUMAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG  
TIDAK BERPUASA

No.	Jenis sanksi	F	%
1	A. Dipukul	19	19.4
2	B. Tidak disimpan makanan	74	75.5
3	C. Dibiarkan saja	5	5.1
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.15*

Memperhatikan data di atas dapat dianalisa bahwa, anak yang sudah dewasa lalu meninggalkan puasa wajib, pada umumnya orang tua memberi sanksi sebagai pembinaan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh yaitu sebanyak 19 orang (19,4%) menggunakan kekerasan berupa memukul dan yang tidak menyiapkan makanan untuk makan siang sebanyak 74 orang (75,5%) dari 98 responden, sedangkan yang tidak memberikan sanksi sebanyak 5 orang (5,1%).

Untuk mengetahui sanksi-sanksi orang tua terhadap anak yang tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah dapat dikemukakan pada tabel berikut.

TABEL XIII  
SANKSI ANAK YANG TIDAK MENGUCAPKAN SALAM  
KETIKA MASUK RUMAH

No.	Sikap orang tua	F	%
1	A. Menyuruh keluar untuk mengucapkan salam	60	61.2
2	B. Memarahi	22	22.4
3	C. Diam saja	16	16.3
J u m l a h		98	100

Sumber Data : Diolah dari angket item No.18

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya orang tua memberikan sanksi harus sebagai pembinaan yaitu dengan menyuruh keluar jika anak tidak memberi salam ketika masuk rumah, dan baru boleh masuk rumah setelah mengucapkan salam. Hal itu terbukti dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebanyak 61 orang (61,2%) dari 98 responden melakukan sanksi tidak memasukkan rumah sebelum mengucapkan salam, kemudian yang memarahi sebanyak 16 orang (16,3%) serta sebanyak 22 orang (22,4%) dari 98 responden yang tidak peduli terhadap anak yang tidak memberi salam.

Untuk mengetahui tentang sanksi anak meninggalkan shalat lima waktu, dapat dikemukakan dalam tabel di bawah ini.

TABEL XIV

## APAKAH DIBERI SANKSI ANAK YANG MENINGGALKAN SHALAT

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Diberi sanksi	36	36.7
2	B. Kadang-kadang	52	53.0
3	C. Diam saja	10	10.2
J u m l a h		98	100

Sumber Data : Diolah dari angket item No.11

Data tersebut menunjukkan bahwa orang tua di Kelurahan Bukit Harapan dalam masalah pelaksanaan shalat pada umumnya membina dengan sanksi, manakala meninggalkan shalat wajib. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan responden yang diteliti yaitu sebanyak 36 orang (36,7%) yang menyatakan memberi sanksi jika anak tidak shalat sedangkan yang kadang-kadang memberi sanksi sebanyak 52 orang (53,0%) dari 98 responden yang dimintai pendapatnya, serta sebanyak 10 orang (10,2%) yang menyatakan diam saja.

Untuk mengetahui tindakan orang tua terhadap anak tidak berpuasa dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

TABEL XV

## MENASEHATI ANAK YANG MENINGGALKAN SHALAT

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Selalu	43	43.9
2	B. Kadang-kadang	50	51.0
3	C. Tidak Pernah	5	5.1
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.14*

Apabila diperhatikan data pada tabel di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang tua di Kelurahan Bukit Harapan selalu menasehati anak, jika tidak berpuasa. Hal ini dibuktikan dengan data dari pernyataan responden yaitu sebanyak 43 orang (43,9%) menyatakan selalu menasehati, sedangkan yang menyatakan kadang kadang sebanyak 50 orang (51,0%) dari 98 responden, kemudian yang menyatakan tidak pernah menasehati hanya 5 orang (5,1%) dari 98 orang responden yang dimintai keterangannya.

#### 4. Bimbingan dengan melalui latihan.

Melatih adalah suatu metode dalam pendidikan, dengan jalan melatih anak-anak agar mereka dapat mengerjakan sesuatu dengan baik terhadap yang sudah diajarkan sehingga dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan.

Olehnya itu anak dalam rumah tangga sangat perlu diberikan latihan dalam seluruh aspek kehidupan.

Untuk mengetahui bagaimana orang tua terhadap pelaksanaan puasa dapat dikemukakan dalam tabel berikut.

TABEL XVI

## ORANG TUA MELATIH ANAK BERPUASA SEJAK KECIL

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Dilatih	46	46.9
2	B. Kadang-kadang	32	32.7
3	C. Tidak Pernah	20	20.4
J u m l a h		98	100

Sumber Data : Diolah dari angket item No.12

Data ini menunjukkan bahwa dalam rumah tangga orang tua selalu membimbing anak berpuasa sejak kecil. Namun, masih ada yang tidak membimbing, analisa ini berdasar pada angket yang diedarkan, terdapat 46 orang (46,9%) dari 98 orang menyatakan selalu melatih anak sejak kecil, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32 orang (32,7%) dan yang menyatakan tidak pernah melatih anak berpuasa sebanyak 20 orang (20,4%) dari 98 orang responden yang dimintai keterangannya.

Untuk mengetahui cara orang tua melatih anak berpuasa, dapat dikemukakan pada tabel berikut.

TABEL XVII  
CARA ORANG TUA MELATIH ANAK BERPUASA

No.	Cara Orang Tua	F	%
1	A. Anak berpuasa selama 8 jam	28	28.6
2	B. Pol satuhari tapi diselingi	57	58.1
3	C. Sampai 3 jam	13	13.3
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.13*

Data tersebut memnunjukkan bahwa semua orang tua melatih anak berpuasa dengan berbagai variasi waktu, sebanyak 28 orang (28,6%) yang menyatakan bahwa anak mereka melakukan puasa dan 57 orang (58,1%) yang menyatakan anak mereka melakukan puasa sesuai waktu yang ditentukan, akan tetapi mereka melakukan secara berselingan, serta 13 orang (13,3%) responden yang menyatakan anak mereka melakukan puasa setiap 3 jam karena semua mereka yang masih sangat muda.

Untuk mengetahui apakah bimbingan orang tua melalui latihan dalam melaksanakan shalat sesuai yang dibimbingkan dapat disimak pada tabel berikut.

TABEL XVIII  
CARA ANAK MEMPRAKTEKKAN

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Seperti yang saya bimbing	20	20.4
2	B. Belum seperti yang dibimbingkan	35	35.7
3	C. Lebih banyak yang tidak di praktekkan	43	43.9
J u m l a h		98	100

Sumber Data : Diolah dari angket item No.4

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa, setelah anak dibimbing shalat oleh orang tua, banyak di antara mereka yang tidak mempraktekkannya daripada yang mempraktekkan. Sesuai data yang dihimpun yaitu terdapat sebanyak 20 orang (20,4%) sudah seperti yang dibimbingkan, sedangkan yang menyatakan belum sesuai yang dibimbingkan sebanyak 35 orang (35,7%) serta tidak mempraktekkan sebanyak 43 orang (43,9%) dari 98 orang responden yang dimintai keterangannya.

Sedangkan untuk mengetahui bimbingan mengucapkan salam terhadap anak ketika masuk rumah tangga dapat diperhatikan pada tabel berikut.

TABEL XIX  
ORANG TUA MEMBIMBING MENGUCAPKAN SALAM

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Ya, dibimbing	35	35,7
2	B. Kadang-kadang	55	56,1
3	C. Tidak pernah	8	8,2
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.16*

Data tersebut menunjukkan bahwa, pada umumnya orang tua membimbing anak mengucapkan salam apabila masuk keluar rumah, hal ini dapat dilihat pada data tabel di atas yaitu sebanyak 35 orang (35,7%) menyatakan membimbing, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang membimbing sebanyak 55 orang (56,1%) serta yang menyatakan tidak pernah hanya 8 orang (8,2%) dari 98 orang responden yang dimintai keterangannya.

#### 5. Membimbing dengan memberikan pengertian.

Anak dalam melaksanakan sesuatu sangat perlu diberikan pengertian agar supaya melaksanakan dengan sebaik-baiknya, artinya pekerjaan itu harus dikerjakan sesuai hati nurani mereka ikhlas mengerjakan, karena mereka mengerti akan manfaat apabila dikerjakan.

Untuk mengetahui apakah orang tua memberikan pengertian atau tidak tentang pentingnya memberi salam dapat dikemukakan pada tabel berikut ini.

TABEL XX  
ANAK DIBERIKAN PENGERTIAN TENTANG  
PENTINGNYA SALAM

No.	Ketika Masuk Rumah	F	%
1	A. Biasa	20	20.4
2	B. Jarang	48	48.9
3	C. Tidak Pernah	30	30.6
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.19*

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa, orang tua di rumah tangga masih kurang dalam memberikan pengertian kepada anak tentang masalah pentingnya memberi salam. Hal ini terbukti dengan terdapatnya sebanyak 20 orang (20,4%) yang menyatakan memberikan pengertian, sedangkan yang menyatakan jarang memberikan pengertian sebanyak 48 orang (48,9%) dari 98 responden serta yang tidak pernah sama sekali sebanyak 30 orang (30,6%) dari 98 responden yang dimintai keterangannya.

Untuk mengetahui apakah orang tua memberikan pengertian terhadap anak jika malas membaca Al Qur'an dapat disimak pada tabel berikut.

TABEL XXI  
BIMBINGAN TERHADAP ANAK YANG MALAS  
MEMBACA AL QUR'AN

No.	Tindakan Orang Tua	F	%
1	A. Memberi pengertian kebaikan membaca Al Qur'an	81	81.6
2	B. Memukul sampai dia belajar membaca Al Qur'an	13	13.3
3	C. Diam saja	4	4.0
Jumlah		98	100

Sumber Data : Diolah dari angket item No.25

Data di atas menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua memberikan pengertian tentang kebaikan membaca Al Qur'an terhadap anak yang tidak mau membacanya. Hal ini terbukti dengan terdapatnya sebanyak 81 orang (81,6%) yang menyatakan memberi pengertian, sedangkan yang menggunakan kekerasan sampai anak mau belajar membaca Al Qur'an terdapat sebanyak 13 orang (13,3%) dan yang menyatakan diam membiarkan anaknya berkembang sendiri 4 orang.

Untuk mengetahui apakah orang tua yang mengajar anak mengaji (menjadi guru) atau mendatangkan guru mengaji. Hal tersebut dapat diperhatikan pada tabel berikut.

TABEL XXII

## CARA ORANG TUA MENGAJAR ANAK AL QUR'AN

No.	Orang tua membimbing	F	%
1	A. Mengajar sendiri	26	26.7
2	B. Datangkan guru mengaji	38	38.8
3	C. Tidak diajar	34	34.7
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.21*

Data di atas menunjukkan bahwa, kebanyakan orang tua membimbing anak dengan mendatangkan guru mengaji dibandingkan yang mengajar sendiri. Hal ini sesuai data yang diperoleh yaitu sebanyak 38 orang (38,8%) yang mendatangkan guru mengaji, sedangkan yang mengajar sendiri sebanyak 26 orang (26,5%) dari 98 responden yang dimintai keterangannya serta sebanyak 34 orang (34,7%) yang menyatakan tidak mengajar anak.

Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam melaksanakan shalat melalui latihan, maka data tersebut dapat dikemukakan dalam tabel berikut.

TABEL XXIII  
MEMBIMBING ANAK DI RUMAH TANGGA  
MELAKSANAKAN SHALAT

No.	Orang tua membimbing	F	%
1	A. Membimbing	53	45.0
2	B. Kurang Membimbing	38	38.8
3	C. Tidak membimbing	7	7.1
J u m l a h		98	100.

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.7*

Dengan memperhatikan tabel ini dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kelurahan Bukit Harapan sebanyak 53 orang (54,0%) membimbing anak dengan memberikan pengertian dan latihan pelaksanaan shalat sedangkan yang menyatakan kurang membimbing sebanyak 38 orang (38,8%) serta 7 orang (7,1%) menyatakan tidak membimbing, ini adalah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 98 responden.

#### 6. Bimbingan hafalan.

Hafalan terhadap pelajaran agama Islam sangat perlu, karena anak tidak bisa melaksanakan ajaran Islam jika tidak dihafal bacaan-bacaannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah orang tua itu melatih anak menghafal bacaan dan surah pendek, dapat diperhatikan pada tabel berikut.

TABEL XXIV  
ORANG TUA MEMBIMBING ANAKNYA MENGHAFA  
SURAH PENDEK

No.	Pernyataan Responden	F	%
1	A. Selalu membimbing menghafal	41	41.8
2	B. Kadang-kadang	41	41.8
3	B. Tidak pernah membimbing	16	16.3
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.24*

Memperhatikan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang selalu membimbing menghafal surah pendek sebanyak 41 orang (41,8%). Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada penelitian terhadap 98 responden. Sedangkan yang menyatakan kadang kadang membimbing sebanyak 41 orang (41,8%) dan yang menyatakan tidak pernah membimbing anak sebanyak 16 orang (16,3%).

Selanjutnya untuk mengetahui hasil bimbingan orang tua terhadap proses belajar mengaji, dapat disimak pada tabel berikut.

TABEL XXV  
HASIL YANG DICAPAI ANAK SESUDAH  
BELAJAR MENGAJI

No.	Kelancaran Membaca Al-Qur'an	F	%
1	A. Ya, lancar	50	51.0
2	B. Tersendat-sendat	21	21.4
3	C. Baru mengenal huruf hijaiya	27	27.6
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari angket item No.22*

Data ini menunjukkan bahwa, hasil yang memuaskan. Sesuai data yang diperoleh pada penelitian terhadap 98 responden terdapat 51 orang (51,0%) menyatakan anak mengaji lancar, sedangkan yang menyatakan tersendat sendat sebanyak 21 orang (21,4%), serta 27 orang (27,6%) yang menyatakan anak yang dibimbing baru mengenal huruf hijaiyah.

*B. Tingkat Pendidikan Orang Tua di Kelurahan Bukit Harapan*

Rumah tangga tempat anak dibesarkan dan diberi pendidikan, di mana bertindak sebagai guru adalah ibu bapak. Merekalah yang mendidik dan memberi contoh sebagai panutan anak dan anggota keluarga.

Oleh karena orang tua adalah panutan bagi anak-anak, maka sangat dibutuhkan pendidikan orang tua yang dapat digunakan dalam menjalankan peranannya.

Pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam membimbing anak. Dalam realitasnya kebanyakan orang dulu kurang memperhatikan pendidikan menyebabkan orang tua tidak bisa mendidik anak sebagaimana yang diharapkan.

Orang tua dalam meletakkan dasar-dasar kependidikan tidak mungkin dapat terlaksana tanpa terlebih dahulu memiliki ilmu.

Pendidikan yang paling pokok adalah dilaksanakan di rumah tangga yang merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Usaha-usaha orang tua terhadap anaknya tidak terlepas dari tingkat pendidikan. Kalau pendidikan orang tua adalah sekolah dasar, maka pendidikan itulah yang akan mewarnai anak dan apabila pendidikan orang tua berlatar belakang agama, maka pendidikan anak juga akan diwarnai dengan agama.

Keadaan anak dapat dilihat bagaimana sangkut pautnya dengan lingkungan keluarga, apakah proses perkembangan kepribadian anak sesuai dengan lingkungan. Hal ini dapat diperoleh melalui tingkat pendidikan. Tidak

ada orang tua yang sengaja mendidik anak agar tidak berhasil. Bahkan sebaliknya mereka mengharapkan anak menjadi orang yang sukses, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua sukses mendidik anak.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Bukit Harapan berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut.

TABEL XXVI

TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DI KELURAHAN  
BUKIT HARAPAN

No.	Jenjang Pendidikan	F	%
1	A. Tidak Sekolah/Tdak tamat SD	20	20.4
2	B. Tamat Sekolah Dasar	31	31.6
3	C. SLTP	21	21.4
4	D. SLTA	16	16.3
5	E. Sarjana Muda	4	4.1
6	F. Sarjana (S1)	6	6.1
J u m l a h		98	100

Sumber Data : *Diolah dari identitas responden pada angket*

Apabila diperhatikan data tersebut di atas, maka dapat dianalisa bahwa tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang Kota Parepare bervariasi. Variasi-variasi tersebut menyebabkan cara

membina anak juga bervariasi. Sebanyak 20 orang (20,4%) yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD, selanjutnya tamat SD, sebanyak 31 orang (31,6%) dari responden yang dimintai pendapatnya. Sedangkan yang tamat SLTP sebanyak 21 orang (21,4%) dan yang tamat SLTA sebanyak 16 orang (16,3%) dan yang sarjana 10 orang (10,2%). Dengan demikian rata-rata tingkat pendidikan orang tua masih rendah, karena rata-rata tingkat pendidikan dominan membina dalam rumah tangga adalah tidak berpendidikan dan berpendidikan rendah, serta menengah pertama jumlah mereka dalam sekolah menengah kategori tersebut adalah sebanyak 72 orang (73,4%) sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 26 orang (26,5%) dan dengan pemaparan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga masih didominasi oleh latar belakang pendidikan yang masih rendah.

*C. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang tua dan Cara Membimbing Anak*

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa tingkat pendidikan orang tua anak bervariasi yang didominasi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE  
**PERPUSTAKAAN**

**BUKTI BERSIH PINJAMAN**

Nomo: ST.22/HM.02.2/03

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ABD. HAJIM  
Nim : 94.08.1.004  
Jurusan/Prodi : TARIYAH/PAI  
Alamat : JL. LAUPE. NO. 08

Telah bersih dari pinjaman bahan pustaka Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.  
Bukti bersih pinjaman ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 10-09-2004

An. Kepala Perpustakaan  
Bagian Administrasi



**HAMID, S. Ag**  
Nip. 150 317 632,-

Untuk mengetahui cara mendidik dan membimbing anak manakala dihubungkan dengan tingkat pendidikan, tentunya tampak berbeda antara yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan.

Untuk mencapai manusia dewasa jasmani dan rohani sangat diperlukan bimbingan orang tua sebagai peletak dasar yang dapat mencegah pengaruh negatif, yang dapat menimbulkan gangguan dalam perkembangan kepribadian anak.

Orang tua sebagai pembimbing yang dapat mencegah gangguan kepribadian yang berperan dalam menentukan kemana anak diarahkan. Apakah maju ke arah mental yang sehat yang dapat mengerjakan ajaran agama dengan sebaik baiknya atau tidak. Yang menjadi masalah bagaimana orang tua mendidik anak jika orang tua rendah pendidikannya, sebagai contoh bagaimana mengerjakan shalat, bacaan dan gerakan kepada anak sedangkan orang tua sendiri tidak bisa membaca.

Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua akan membawa perbedaan dalam membimbing anak, dan hasilnya pun akan berbeda pula. Hal ini disebabkan karena cara berfikir berbeda, sehingga dengan demikian anak merasa kurang diurus, tidak mendapat perhatian dari orang tua,

akibatnya muncul juga kenakalan di mana-mana yang menimbulkan masalah pada lingkungan keluarga, bahkan sampai pada masyarakat.

Salah satu cara yang dapat diusahakan pada pencegahan gangguan kepribadian adalah bimbingan agama dari orang tua. Bagi orang tua yang tidak bisa membimbing anak disebabkan karena rendahnya pendidikan yang dimiliki, maka satu-satunya jalan adalah memasukkan anak pada sekolah formal.

Pemberian bantuan merupakan tanggung jawab yang erat hubungannya dengan perubahan hidup dan nasib anak. Setiap individu harus terlatih untuk dapat menjalani hidup, sehingga anak nanti dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab.

Pengaruh orang tua terhadap anak lebih besar dari pengaruh-pengaruh lain, utamanya dalam kehidupan beragama sedangkan kenyataan yang menunjukkan bahwa orang tua sendiri yang tidak bisa mengerjakan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya, karena tidak tahu. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua rendah, sehingga membawa pengaruh terhadap kehidupan beragama dalam keluarga khususnya terhadap anak.

Dengan demikian apa yang dialami oleh orang tua juga dialami oleh anak. Mereka tidak bisa menjalankan ibadah shalat, puasa dengan sebaik-baiknya. Anak mengalami krisis akhlak merupakan norma yang menentukan derajat manusia dalam kehidupan masyarakat, derajat seseorang ditentukan tinggi rendahnya akhlak, inti pokok yang terkandung dalam syariat Islam. Dengan mendidik berakhlak berarti meneruskan ajaran Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

#### *D. Hambatan-Hambatan Orang Tua Membimbing Anak Dalam Keluarga*

Setiap pekerjaan yang menuju kepada kesuksesan pasti mengalami hambatan. Oleh karena orang tua yang ingin melihat anaknya baik, sukses dikemudian hari, harus dibimbing dengan baik sesuai tuntutan zaman, akan tetapi bimbingan itu tidak gampang, pasti mengalami hambatan. Pada pembahasan ini dikemukakan tiga macam hambatan orang tua dalam membimbing anak di rumah tangga, yaitu:

## 1. Pendidikan orang tua

Tidak disangkal bahwa masih banyak orang tua yang pendidikannya masih rendah, sehingga tidak bisa membimbing anak-anak mereka dengan baik. Sebab pembimbing merupakan suatu hal yang tidak mudah, tetapi pembimbing terlebih dahulu anak bimbingan dan hal-hal yang akan dibimbingkan,.

Karena pendidikan menentukan langkah, maka akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas sebagai pembimbing. Sesuai data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua rendah sehingga tidak bisa membimbing anaknya dengan baik dalam keluarga dan merupakan hambatan dalam mengarahkan anak.

Ditinjau dari pendidikan orang tua diantara 98 responden yang diteliti, maka latar belakang pendidikan mereka bervariasi sehingga dalam mengarahkan anak juga bermacam-macam, ada yang mengarahkan pendidikan anak yang berfokus pada lapangan pekerjaan dan ada yang mengarahkan pada ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum dan lain lain.

Bimbingan anak yang dimaksud di sini adalah bimbingan pada pengamalan ajaran Islam dan akhlak. Oleh

karena pendidikan orang tua tidak semua berlatar belakang pendidikan agama sehingga mengalami hambatan dalam membimbing anak. Sebagai contoh, orang yang tidak pernah melaksanakan shalat pasti tidak bisa membimbing anak melaksanakan shalat, baik dari segi bacaan maupun gerakan, artinya orang tua yang tidak mengerti tentang ajaran Islam akan mengalami hambatan dalam membimbing anak menjadi orang taat kepada Allah. Orang tua yang demikian sukar untuk menjadi contoh yang baik bagi anak.

## 2. Pengaruh lingkungan

Di rumah tangga dikembangkan potensi yang ada pada anak yaitu potensi religius sebagai dasar dari sikap akhlak dan amalan agama. Oleh karena itu orang tua harus mengembangkan potensi anak. Apabila potensi terbina dengan baik, maka makan menjadi mansuai yang baik dan berkepribadian yang baik serta berakhlak baik. Namun demikian masih terdapat pengaruh dari lingkungan lain yang dapat menghambat pelaksanaan bimbingan orang tua. Lingkungan adalah semua di sekitar kita yang dapat digunakan atau dapat mempengaruhi, akan tetapi yang dimaksud lingkungan pada pembahasan ini adalah lingkungan anak dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi jiwa anak.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh, menguntungkan atau tidak terhadap perkembangan pribadi anak. Apabila lingkungan berada pada faktor yang menguntungkan, maka tidak menjadi masalah tetapi kalau sebaliknya akan menjadi hambatan.

Lingkungan dan keadaan kehidupan seseorang turut mempengaruhi percepatan proses kematangan, membangkitkan kepercayaan bahwa lingkungan dan pendidikan dapat membentuk manusia ke arah mana saja yang dikendaki pendidik. John Locke berpendapat bahwa "manusia mengumpamakan jiwa seorang anak bagaikan sehelai kertas putih yang belum tertulis, kertas itu dapat kita tulisi sekehendak hati kita."<sup>1</sup>

Lingkungan menyebabkan perbedaan-perbedaan yang besar, pengaruh lingkungan dapat dibuktikan pada lingkungan yang berlainan maka akan berlainan pula perkembangannya. Bagaimanapun usaha orang tua ingin memperbaiki anak untuk mencapai harapan disebabkan karena pengaruh lingkungan sehingga menjadi hambatan mendidik anak dalam rumah tangga. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh yang sifatnya negatif. Kalau anak didik dipengaruhi oleh

---

<sup>1</sup>Dr. Zakaiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h.53

lingkungan yang positif, maka anak akan berkembang sesuai yang semestinya.

Pertumbuhan kepribadian dan kecenderungan sosial, pertumbuhan jasmani dan rohani dipengaruhi oleh faktor, lingkungan dalam bentuk amaliah yaitu cara makan, berbuat, berbicara dan bertingkah laku dapat diperoleh anak dari lingkungan di mana ia berada. Oleh karena itu lingkungan yang tidak sehat menjadi hambatan orang tua.

Anak yang sudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak menguntungkan sangat sulit dibimbing dan diarahkan ke arah yang positif. Hal ini disebabkan karena kebebasan anak dalam bergaul di luar rumah tangga menyebabkan pergaulannya semakin bertambah.

Karena anak diberi kebebasan, maka kadang-kadang tidak bermalam di rumah sehingga muncul kenakalan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Pengaruh teman sangat berpengaruh lebih cepat terhadap tingkah laku anak. Teman yang kurang baik atau jelek pasti mempengaruhi sehingga sifat-sifat negatif teman dapat menjadi bagian dari sifat-sifatnya seperti minum minuman keras, pecandu rokok, nonton film seks, makan ekstasi dan sebagainya. Anak yang masih usia mudah sangat cepat menerima

pengaruh dari luar baik pengaruh positif yang diambil, maka akan memudahkan orang tua melakukan pembinaan. Bila sebaliknya, maka menimbulkan problem bagi orang tua dalam membinanya.

Dalam masyarakat terdapat bermacam-macam corak manusia yang mempengaruhi sehingga anak melakukan perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang di sekitarnya.

Teman-teman sepermainan yang jahat dan rusak moralnya, aqidahnya lemah, sudah barang tentu anak yang berada dalam lingkungan demikian lebih cepat terpengaruh. Jika bersahabat dengan anak dan jahat, maka ia menjadi anak yang nakal pula. Kalau sudah demikian, anak akan sulit membimbing dan mengembalikan ke jalan yang lurus dan menyelamatkan dari kesesatan, sehingga menjadi hambatan orang tua dalam membimbing putra-putrinya.

Pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar dari pengaruh keluarga, sebabnya adalah karena remaja mengabaikan kepribadiannya, yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan teman-teman dan masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dr. Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.

### 3. Kesibukan orang tua.

Dalam keluarga, pergaulan antara anggota bersifat khas. Artinya lingkungan meletakkan dasar-dasar pendidikan, yang berlangsung sesuai tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, tanpa harus diumumkan secara tertulis agar diketahui dan diikuti oleh anggota keluarga.

Karena berlangsung sifat pribadi dan mempunyai arti penting dalam membimbing dan perkembangan anak, lahir maupun batin, maka harus dilakukan secara kontinu seiring dengan perkembangan anak di mana orang tua harus hati-hati dalam membimbing.

Anak yang dilerantarkan dengan alasan kesibukan menyebabkan mereka akan mencari kesibukan masing-masing di luar rumah yang pada akhirnya akan lebih senang bila bersama dengan teman-teman di luar rumah.

Kesibukan orang tua mencarinafkah seperti karyawan, wiraswasta, tani, pertukangan dan jasa, untuk lengkapnya data kesibukan orang tua dapat dilihat pada lampiran. Kesibukan itulah yang menjadi penghambat membimbing anak dalam rumah tangga, sehingga berakibat tidak patuh terhadap orang tua dan terhadap ajaran agama, akhirnya segala tanduk anak tidak diwarnai ajaran Islam.

## BAB IV

### URGENSI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MENIRUT TINJAUAN AJARAN ISLAM

#### A. *Pengertian Urgensi Bimbingan*

Dalam memberikan pengertian urgensi bimbingan, ada dua kata yang apabila dipisahkan akan berlainan maksudnya yaitu urgensi dan bimbingan, tetapi bila dirangkaikan baru dapat diambil suatu pengertiannya secara terpisah.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, urgensi menurut bahasa dapat diartikan "Perlunya dan pentingnya tindakan yang cepat atau segera".<sup>1</sup> Sedangkan pengertian bimbingan adalah proses dalam membimbing seseorang untuk memahami dirinya pada jalan yang benar sehingga terhindar dari dunia yang menyesatkan.

Pengertian urgensi bimbingan adalah sangat perlu tindakan yang diambil dalam membimbing anak sesuai dengan ajaran Islam untuk dijadikan sebagai benteng terhadap era globalisasi yang selalu membawa penaruh terhadap

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. XIV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1134

perkembangan kepribadian, akhlak agama pada anak, sehingga membawa dampak buruk pada masyarakat.

Orang tua perlu mengambil tindakan segera, membimbing anak untuk mengantisipasi pengaruh buruk yang akan menimpa anak sebagai generasi dari segala bentuk pengaruh yang datangnya dari luar atau dari dalam, bimbingan sangat perlu dan dibutuhkan anak, karena anak adalah harapan bangsa generasi pelanjut yang akan mewarnai kehidupan bangsa 20 tahun ke depan.

Dengan demikian apabila anak tidak dibekali dengan ajaran agama Islam dalam rumah tangga, di sekolah atau di masyarakat berupa moral agama, akhlak, ilmu dan sekaligus pengamalan syariat Islam sebagai peletak dasar. Olehnya itu perlu segera ditanamkan hal tersebut, supaya anak tidak mudah terpengaruh. Pendidikan moral adalah penting bagi setiap individu, malah merupakan kemahiran azas yang harus dipunyai oleh setiap anak-anak dari permulaan perkembangannya.<sup>2</sup>

Dengan tuntunan ajaran Islam anak akan dapat menahan ombak dan badai yang datang dari pengaruh dalam

---

<sup>2</sup>Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 29

bentuk apapun yang tidak sesuai dengan moral agama Islam dan moral bangsa Indonesia.

Mari kita lihat kenyataan yang muncul sekarang tidak sedikit generasi muda Islam, generasi kita yang sudah terbawa arus dari angin globalisasi yang disaksikan bersama melalui tanyangan televisi, seperti contoh laki laki ingin membentuk dirinya menyamai perempuan dan sebaliknya perempuan menyamai laki-laki, dan masih banyak bukti yang lain yang nampak dalam masyarakat dewasa ini, dan kalau dibiarkan akan membawa perubahan keyakinan.

Oleh karena itu sangat penting dan urgen bimbingan orang tua dalam rumah tangga masalah ajaran Islam sebagai peletak dasar dalam mengarungi kehidupan anak pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

#### *B. Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan*

Orang dalam melaksanakan bimbingan terhadap anak tidak bisa terlaksana dengan baik tanpa didukung oleh unsur-unsur yang antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan/komunikasi orang tua dengan anak.

Masalah hubungan orang tua dengan anak kecil, remaja atau dewasa perlu diperbaiki dalam rangka terlaksananya

bimbingan, karena tidak bisa terlaksana dengan baik tanpa komunikasi.

Semakin hari semakin banyak kenyataan hidup yang kurang menguntungkan yang terjadi dalam masyarakat, anak menjadi nakal, penyalahgunaan narkotika, mengganggu ketentraman dan sebagainya, hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan agama dari orang tua.

Anak yang kasar dan kurang hormat atau berlaku baik kepada orang tua atau orang lain ditentukan oleh hubungan dan pendidikan yang diterima dalam keluarga waktu masih kecil dulu terutama pendidikan agama.<sup>3</sup> Melalui pengalaman hidup sehingga bagian integral pribadinya.

Pembinaan pribadi anak yang merupakan hasil hubungan baik yang menjadi pengalaman melalui pengamatan, pendengaran, pergaulan percaya kepada Allah, tekun beribadah, jujur dan sabar semua ini diperoleh dari orang tua.

Apabila hubungan orang tua dengan anak baik maka dalam mendidik dan membina anak menjadi insan yang baik akan menjadi mudah, dan merupakan modal pokok dalam pembinaan pribadi dan mental anak. Hubungan baik membawa

---

<sup>3</sup>Dr. Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Cet.II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 51

rasa bahagia terhadap anak dan orang tua karena terbina kasih sayang.

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi orang tua akan terpengaruh terhadap hubungan anak yang tidak terbatas pada kebutuhan fisik saja tetapi pada hubungan mental.

Mengadakan komunikasi yang efektif dengan anak ada tiga hal yang mendasar sebagai kunci keberhasilan membimbing yaitu:

"*Pertama* kita harus menilai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati, *Kedua* kita harus memahami sifat dan perkembangan anak, yang mau mendengarkan mereka. *Ketiga* berlakulah kreatif dengan mereka dan mampu menciptakan suasana yang menyegarkan."<sup>4</sup>

Meluangkan waktu bersama anak merupakan syarat utama untuk menciptakan kondisi antara orang tua anak. Dengan adanya waktu disediakan untuk anak maka keintiman dan keakraban dapat diciptakan antara anggota keluarga.

Bila anak bertanya merupakan suatu tanda bahwa, ia telah bersedia mendengarkan pendapat sebagai uluran tangan berkomunikasi. Pertanyaan itu hendak dijawab dengan tepat dan cukup singkat sehingga langsung menumbuhkan percaya diri dan melangkah kepada pertumbuhan yang

---

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Komunikasi Orang dan Anak*, (Cet.I; Bandung: Angkasa, 1985), h.9

sehat. Komunikasi dengan anak harus berdasarkan sikap menghormati dalam membimbing.

Proses bimbingan merupakan rangkaian proses komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung atas dasar minat dan kemampuan, sehingga berkomunikasi itu tidak selamanya berjalan dengan lancar dari masing-masing individu, akibatnya pengaruh lingkungan kurang memberikan dorongan.

Pendekatan-pendekatan sudah barang tentu didasarkan atas pengertian tentang hal ihwal hidup secara pribadi yang mudah mempengaruhi kehidupan anak sebagai usaha orang tua dan sebagai pembimbing menjalankan tugas. Untuk menunjang suksesnya hubungan membina dan mengembangkan watak, sikap dan tingkah laku anak yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran Islam, maka komunikasi perlu dipelihara dan ditingkatkan.

## 2. Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua melalui jenjang formal sangat mempengaruhi cara orang tua membimbing anak dalam rumah tangga. Orang tua yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, otomatis bimbingannya terhadap anak akan lebih baik dibanding dengan orang tua yang berpendidikan

rendah. Olehnya itu tingkat pendidikan orang tua adalah faktor pendukung suksesnya bimbingan terhadap anak dalam keluarga, dengan demikian anak terarah kepada hal-hal yang positif.

Khusus dalam bimbingan pengalaman ajaran Islam orang tua yang berlatar belakang pendidikan agama sangat menunjang dalam mengarahkan anak pada pengamalan ajaran Islam, mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membimbing anak.

### 3. Kerjasama antara sekolah dan orang tua

Pendidikan adalah tanggung jawab antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam rumah tangga, peralihan informal ke formal memerlukan kerjasama orang tua dengan pendidik di sekolah. Pelaku, sikap anak dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka.

Orang tua harus kerjasama dalam cara anak belajar, bertindak menjalankan perintah Allah. Kerjasama orang tua dan sekolah sangat mendukung dalam membimbing anak karena merupakan komponen yang saling mengisi dan memperkuat dalam proses pendidikan.

*C. Bimbingan Orang Tua dalam Mendidikan Anak Menurut Ajaran Islam*

Rumah tangga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak yang sangat berpengaruh dalam rangsangan, pembentukan dan perkembangan biologis, jiwa dan pribadi anak.

Anak dalam rumah tangga mempelajari norma-norma atau aturan permainan dalam hidup. Anak dilatih menghargai dan mengikuti norma serta pedoman hidup lewat orang tua melalui meniru atau penyampaian.

Reaksi dalam bertingkah laku dan melakukan peranan dalam kehidupan, anak memandang orang tuanya sebagai model yang layak untuk ditiru. Pengaruh orang tua dalam keluarga cukup besar terhadap anak dalam mendidik, dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, maka yang dibentuk sewaktu ia masih kecil dalam keluarga dipengaruhi oleh karakter yang dilihat dari orang tua berupa pengalaman yang dihayati di masa kecil.

Untuk mendidik anak sehat rohani maka perlu dicegah dari pengaruh negatif yang dapat mengganggu kepribadiannya. Usaha pencegahan itu berupa bimbingan ajaran Islam

yang dimulai sejak anak masih kecil, sehingga terbentuklah yang sehat mental.

Bimbingan yang diberikan anak di rumah oleh orang tuanya dimaksudkan agar "anak memperoleh pengalaman pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi jalan hidupnya".<sup>5</sup> Supaya perkembangan anak dapat berlangsung sebaik baiknya dan dapat mengatasi hambatan dan gangguan yang dapat menjerumuskan anak pada hal-hal negatif, maka dapatlah mendidik anak menjadi bahagia dalam hidupnya, efektif dan produktif bersama orang lain.

Bimbingan orang tua sesuai dengan ajaran Islam adalah pendidikan budi pekerti, pengamalan ajaran Islam, mendidik anak berakhlak, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan kesopanan yang suci yaitu keikhlasan dalam mengerjakan sesuatu, jujur, dan seluruh akhlak keagamaan yang merupakan akhlak yang tertinggi, sebagai tiang pendidikan Islam.

Pembentukan akhlak melalui bimbingan orang tua adalah tujuan utama pendidikan Islam. Orang tua menanamkan akhlak mulia meresapkan keutamaan dalam jiwa anak sehingga anak selalu berpegang pada moral yang tinggi

---

<sup>5</sup>Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Cet. III; Jakarta: Gunung Mulia, 1982), h. 24

serta menghindari akhlak yang tercela. Pendidikan akhlak adalah "pendidikan yang komplit dan pendidikan tersebut telah meninggalkan bekas yang tidak dapat dibantah di bidang-bidang keimanan, aqidah dan pencapaian ilmu".<sup>6</sup> Pendidikan akhlak akan menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak menumbuhkan kepribadian yang harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan pada seluruh aspek kehidupan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan orang tua dalam menjalankan ajaran Islam dengan menyampaikan dan meberi contoh dengan mempraktekkan bimbingan pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ... (الاحزاب ٢١)

Terjemahnya: 'Sesungguhnya ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu'.<sup>7</sup>

Bimbingan yang perlu dilakukan orang tua dalam rumah tangga adalah bimbingan melaksanakan shalat,

<sup>6</sup>Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrasyi, *Attarbiyatul Islamiyah*, diterjemahkan oleh Prof. H. Bustani A. Gani, Djohar Bahry LIS. Dengan judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam", (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 24

<sup>7</sup>Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermasa, 1993), h.

puasa, membaca Al Qur'an , membaca do'a dan sebagainya. Hal ini perlu diaplikasikan dalam hidup, sehingga anak nantinya menjadi manusia yang senang melaksanakan ajaran agama, maka tertanamlah aqidah Islam dalam jiwanya, dan nantinya pelaksanaan syariat Islam menjadi kebutuhan hidup. Kesemua ini tidak bisa terlaksana dengan baik tanpa anak diajar terlebih dahulu membaca Al Qur'an.

Olehnya itu orang tua sangat berkewajiban mendidik anak membaca Al Qur'an karena merupakan pedoman hidup, sehingga semua bimbingan yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V  
PENUTUP

*A. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dilakukan pada pembahasan pokok karya ilmiah ini maka dapatlah dirumuskan kesimpulan-kesimpulan dengan mengajukan saran-saran yang ada kaitannya dengan materi pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua terhadap anak di Kelurahan Bukit Harapan melalui menirukan, mempraktekkan, ajakan dan nasehat kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam rumah tangga.
2. Bimbingan dengan melalui latihan dan memberi pengertian perlunya shalat, puasa, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an kebanyakan orang tua memberikan bimbingan dan pengertian, namun anak dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak berdomisili.
3. Pendidikan dalam keluarga sangat penting dan mempunyai peranan dalam proses awal pendidikan anak dan menentukan masa depannya.

4. Rumah Tangga adalah wadah yang pertama dan utama dalam mendidik anak bagi rang tua, dan menentukan arah apakah diarahkan anak pada ajaran Islam atau tidak orang tua mengisi sesuai yang dikehendaki.
5. Orang tua perlu meletakkan dasar-dasar keagamaan terhadap anak sejak dini agar anak taat dan tekun mengamalkan ajaran Islam yang dapat melepaskan anak dari kehancuran hidup akibat pengaruh globalisasi masih terdapat orang tua mengabaikan bimbingan anak dalam berbagai hal masalahg agama.
6. Masih terdapat segelintir orang ua yang kurang taat dan tekun mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga membekas dalam jiwa anak. Kemudian masih terdapat orang tua belum menjalin hubungan baik dengan anak sehingga mengalami kesulitan membimbing dan mendidik.
7. Bimbingan yang dilakukan orang tua mengajak, mencontohkan atau mempraktekkan, memberi sanksi dan melatih tidak bisa terlaksana dengan baik, disebabkan karena masih dominan orang tua yang pengetahuannya tentang ajaran Islam masih rendah.

8. Kemerosotan akhlak di Kelurahan Bukit Harapan disebabkan karena kurangnya pembinaan orang tua dalam masalah pengamalan ajaran Islam.

#### B. *Saran - Saran*

1. Disarankan kepada orang tua agar betul-betul mengawasi anak dalam rumah tangga pada masalah pelaksanaan ajaran Islam, serta mengawasi agar anak tidak terlalu banyak keluar rumah.
2. Orang tua selaku penanggung jawab pendidikan dalam rumah tangga, agar menampakkan fungsinya, ,mengasuh dan membimbing anak memberi contoh teladan yang baik terhadap anak.
3. Orang tua perlu menjalin hubungan baik dalam hal ini komunikasi, terhadap anak dalam rumah tangga supaya pembinaan agama yang dibimbingnya tidak mengalami ham-batan, karena perkembangan anak sudah difahami.
4. Disarankan kepada semua pihak dalam hal ini orang tua, guru dan pemerintah serta tokoh masyarakat menjalin komunikasi yang harmonis, terpadu dan mengemban tanggung jawab terhadap generasi muda dalam pembinaan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'annul Karim*

Abrasy, Mohd. Athuyah al-. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet.III, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Ahmad, Khurshid. *The Islamic Foundation*, Cet.I, Jakarta: Rajawali, 1989.

Ali, Hamdani. *Filsafat Pendidikan*, Cet.I, Yogyakarta: Kota Kembang, 1987.

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet., Jakarta: Bina Aksara, 1987.

----- . *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Ed.I, Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

----- . *Kapita Selekta Pendidikan*, Semarang: Thoha Putra, t.th.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

----- . *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.VII; Jakarta: Bulan bintang, 1979.

----- . *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermedia, 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Membimbing*, Cet.III; Jakarta: GPK Gunung Mulia, 1982.

- Hasan, M.Ali. *Tuntunan Akhlak*, Cet.II; Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Kabry, Abdul Muiz. *Jiwa Keagamaan Membentuk Manusia Seutuhnya*.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.IV; Bandung: Al-Ma'arif, t.th.
- Nahlawi, Abdurrahman An-. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha Fil Baiti wal Madrasati wa Mujtama'* Cet.I, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Cet.I; Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Umarie, Barmawie. *Mutiara Akhlak*, Cet.II; Yogyakarta: Ramadhani, 1978.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.VII; Malang: Faktar IAIN Sunan Ampel, 1981.

Lampiran.

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATAPENCAHARIAN**

<b>MATAPENCAHARIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Karyawan	853 orang
Wiraswasta	325 orang
Tani	26 orang
Pertukangan	73 orang
Buru Tani	-
Pensiunan	70 orang
Nelayan	-
Pemulung	-
Jasa	295 orang

Sumber data : *Kantor Kelurahan Bukit Harapan Th. 1999/2000*

PEMERINTAH KOTAMADIA DAERAH TINGKAT II PAREPARE  
KECAMATAN SOREANG  
KELURAHAN BUKIT HARAPAN

---

SURAT KETERANGAN  
NO. 35/BTH/S/IV/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : ABD. HALIM  
N i m : 94.081.0004  
P e k e r j a a n : Mahasiswa STAIN Kotamadya Parepare  
A l a m a t : Jln. Laupe. Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kotamadya Dati II Parepare.

Yang tersebut namanya diatas benar telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kotamadia Daerah Tingkat II Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 April 1999  
L U R A H BUKIT HARAPAN,  
B U K I T H A R A P A N  
A. SULTANI GANI  
NIP. 010 120 981.

Parepare, 3 Maret 1999

KEPADA

YTH. LURAH BUKIT HARAPAN KOTAMADYA PAREPARE

Nomor : 070 / 180 /// KSP. 1999  
Sifat : N i a s a  
Lampiran : ---  
Perihal : Izin Penelitian.

D I -

PAREPARE

Berdasarkan Surat Ketua S T A I N Ketamadya Parepare  
Nomor : ST. PR. 3 / PP.009 / 039 / 1999 tanggal 20 Pebruari 1999

dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang terselat di bawah ini :

N a m a : ABD. HALIM  
Tempat / Tgl. Lahir : Tuna Teraja, 14 April 1975  
Janis Kelamin : Laki - Laki  
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kodya Parepare  
A l a m a t : Jl. Laupe B Harapan Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di da Daerah/instansi Saudara dalam  
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" STUDI TENTANG URGENSI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MEMBALEK ANAK MENURUT-  
. AJARAN ISLAM DI KELUAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN SORANG KODYA PAREPARE".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 4 April 1999

Pengikut / Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat meny<sub>e</sub>  
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-  
da Lurah Bukit Harapan Ketamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan semata  
mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -  
Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada  
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan disebut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila  
ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan ter-  
sebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlu-  
nya.-



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL dan Pangk Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kodya Parepare di Parepare.
8. Sdr. ABD. HALIM
9. P e r t i n g g a l . -



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN

PAREPARE KP. 91132

Alamat : Jl. Bumi Harapan Soreang Parepare, Tlp. (0421) 21307 Fax. 24404

Nomor **SI-PR.3/PP.009/089/1999**

Parepare, 20 Februari 1999

Lamp

Hal 1  
Terminataam L in Untuk  
Menandatangani Penelitian

Kepada Yth  
Wakil Kota Madia KDIH II II  
Parepare Cq. Kakan Kospol  
Di Parepare

Assalamu Alaikum Wt Wb

Demikian ini disampaikan bahwa hasil penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam  
Kecamatan Parepare

Nama : ABD HALIM  
Tempat lahir : TARA TORAJA, 14 APRIL 1975  
No. KTP : 94.08.1.0004  
Alamat : Jl. LAURE R. HARAPAN

Bermaksud untuk menandatangani pernyataan Madia Kotamadia Kecamatan  
Kubusayan PAREPARE sebagai tempat penelitian skripsi yang  
berjudul "Studi Tentang Urgensi Bimbingan Orang Tua Dalam  
Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam Di Kelurahan Bukit  
Harapan Kecamatan Soreang Kotamadia Parepare.

Estimasi penelitian ini direncanakan selesai pada bulan

Maret tahun depan sebagai

Selubung dan hal tersebut dibarengi dengan tanda yang bersangkutan  
adanya izin dan dukungan diperlukan

Terima kasih



*Handwritten signature*

Abd. Halim Idrus  
Sup. (sistem)